

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM WILAYAH KAMPUNG HOLTEKAMP**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan gambaran secara umum mengenai keadaan lokasi penelitian yaitu Kampung Holtekamp, Kota Jayapura, Provinsi Papua.

#### **A. Sejarah Singkat Kampung Holtekamp**

Kampung Holtekamp sudah ada sejak zaman dahulu kala, tetapi belum diketahui kapan dan bagaimana terbentuknya Kampung Holtekamp. Berdasarkan Keputusan Pemerintah, nama Kampung Holtekamp disahkan dengan nama Holtekamp, terdiri dari dua kata Hol dan Tekamp yang berarti Kampung Teluk.

Adapun Kepala-Kepala Suku, yang membawahi suku-suku yang ada dalam masyarakat Kayu Pub (Kampung Tahima Soroma), adalah sebagai berikut:

- Kepala Suku Merauje
- Kepala Suku Semra
- Kepala Suku Hanasbey
- Kepala Suku hay
- Kepala Suku Sanyi

## **B. Gambaran Umum Wilayah Kampung Holtekamp**

Kampung Holtekamp sudah berdiri setelah perang dunia ke 2 berakhir, empat suku asli Holtekamp yang mendiami wilayah kampung pada masa itu menjadi suku yang tertua dan pendiri wilayah perkampungan yang menjadi kawasan kekuasaan adat yaitu kawasan Kampung Holtekamp.

Kampung Holtekamp merupakan salah satu kawasan perkampungan yang terletak di pinggiran wilayah Kota Jayapura, dengan kondisi kampung yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat-istiadat dan kebudayaan dan nenek moyang terdahulu. Lokasi kampung yang di kelilingi oleh laut, menjadikan aktivitas masyarakat kampung tidak jauh dan kegiatan bernelayan, dan juga wilayah kampung yang di batasi oleh perairan tersebut memberikan manfaat tersendiri yaitu menjadikan daerah kampung tersebut lestari dan jauh dari gangguan modernisasi daerah perkotaan.

Karena letak kampung yang berada di daerah perairan atau laut maka lokasi Kampung Holtekamp tidak terlalu besar, penjelasan ini didukung oleh jumlah rumah penduduk yang hanya berjumlah sekitar 22 bangunan rumah saja, terbukti dengan adanya Rukun Warga (RW) di wilayah Kampung Holtekamp yang berjumlah 1 RW yang terdiri dari dua Rukun Tetangga (RT) yaitu RT 01 dan RT 02, dan 163 Kepala keluarga di tunjang dengan sarana-sarana umum (public service) diantaranya pembangunan jembatan yang dihubungkan dari rumah ke rumah oleh panitia pelaksana yang telah dibentuk, berdasarkan alokasi dana dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri), dan juga adanya sarana MCK, serta air sarana air

bersih berdasarkan Dana Alokasi Rencana Strategis Pembangunan Kampung (RESPEK), transportasi laut, sarana kesehatan (posyandu), kantor kampung yang juga di jadikan balai desa, sarana pendidikan (sekolah anak di bawah umur PAUD) dan juga tempat peribadatan masyarakat kampung yaitu gereja, dengan tujuan menjadikan peningkatan kualitas pelayanan terhadap para masyarakat lebih maksimal.

### **1. Batas-batas wilayah**

Kampung Tahima Soroma (Kayu Pub) merupakan salah satu kampung yang termasuk dalam wilayah Administratif Distrik Jayapura-Kota Jayapura, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan : Laut Pasifik

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kelurahan Koya Barat

Sebelah Barat berbatasan dengan : Kampung Enggros

Sebelah Timur Berbatasan dengan : Kampung Skow Yambe

### **2. Luas Wilayah dan jarak**

Keadaan luas wilayah Kampung Holtekamp keseluruhan adalah 1,70 M<sup>2</sup>. Untuk mendatangi Kampung Holtekamp menggunakan angkutan dasar dan laut, Jarak yang ditempuh dan daerah Kota Jayapura menuju Kampung Holtekamp yang ditempuh dengan kendaraan darat selama ± 45 menit, besar biaya yang dibutuhkan adalah Rp. 10.000/orang. Transportasi darat yang di gunakan yaitu angkutan umum.

### **3. Iklim**

Pada umumnya keadaan iklim di daerah Kota Jayapura menunjukkan iklim yang sama. Kampung Holtekamp adalah salah satu kampung yang berada di tengah-tengah Kota Jayapura, letak lokasi kampung berada di antara lautan pasifik dan Teluk Yosudarso, berjarak sedikit jauh dan daratan Kelurahan Argapura.

Karena berada letak kampung yang berada di daerah perairan/laut maka termasuk wilayah yang beriklim Tropis, dengan suhu curah hujan dan kelembaban yang bervariasi antara suhu satu tempat dengan tempat lainnya, sama seperti kawasan daerah sekitar Kelurahan Argapura, Weref, Hamadi dan sekitarnya.

Bila banyak hujan permukaan air laut menjadi naik/tinggi, sedangkan bila curah hujan berkurang maka permukaan air laut menurun/surut. Umumnya angin bertiup dari Timur antara bulan Oktober sampai bulan Maret, sedangkan angin Barat bertiup antara bulan April hingga September

### **4. Pertanian**

#### **a. Tanaman Pangan**

Penduduk Holtekamp tidak memiliki jenis tanaman pertanian yang ditanam karena berada di wilayah pesisir laut.

## 5. Peternakan

Karena letak wilayah kampung yang dikelilingi oleh daerah perairan maka jenis ternak yang dipelihara oleh penduduk tidak banyak, hanya beberapa jenis saja diantaranya adalah :

### a. Jenis Populasi Ternak

Jenis ternak yang diusahakan oleh masyarakat meliputi ayam, babi. Untuk ternak babi merupakan milik pribadi masyarakat kampung RT 1 (Teratai) dan Ayam, milik pribadi masyarakat kampung RT 2 (Balai Desa) Babi di jual ke masyarakat dan ada juga yang di jual ke pasar Hamadi.

Potensi laut yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat adalah menangkap ikan dengan cara memancing ataupun menjaring. Hasil tangkapan selain untuk di konsumsi sendiri, ada juga yang dijual namun dalam jumlah yang terbatas. Apabila sedang musim ombak, masyarakat akan mencari mengkonsumsi ikan dan keramba.

## 6. Perikanan

**Tabel II.1**  
**Jenis dan Alat Produksi Budidaya Ikan Laut dan Payau**

Keramba	5 Unit	± 1 ton/th
Pancing	22 Unit	± 1 ton/th
Pukat	- Unit	± 1 ton/th
Jala	10 Unit	± 1 ton/th

## **C. Sumber Daya Air**

### **1. Potensi Air dan Sumber Daya Air Bersih**

Seluruh rumah tangga telah mendapatkan air bersih melalui jaringan pipa PDAM Kota Jayapura. Air ini digunakan untuk keperluan memasak dan kebutuhan air minum. Air ditampung pada bak penampung air, drum-drum dan juga ember.

Pada waktu penelitian, untuk mendapatkan sumber air PDAM, sedang mengalir dan kualitas airnya cukup baik.

### **2. Kualitas Udara dan Kebisingan**

Lokasi pemukiman penduduk Kampung Holtekamp yang berada dekat pesisir pantai sehingga boleh dikatakan memiliki kualitas udara yang baik dikarenakan hembusan angin dan berbagai arah serta tidak ada kendaraan menyebabkan tidak terjadi polusi udara yang akan berdampak masyarakat.

Sedangkan Tingkat kebisingan di Kampung Tahima Soroma Tidak dirasakan. Kebisingan di kampung terjadi apabila kondisi cuaca yang buruk dan menyebabkan angin, maka akan berpengaruh kepada gelombang laut yang membesar dan menghasilkan bunyi gemuruh deburan ombak di pantai.

#### **a. Potensi Wisata**

Kampung Holtekamp memiliki potensi obyek wisata berupa pulau dan laut yang sangat indah namun belum dikelola dan

dikembangkan dengan baik sehingga bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi kampung.

**Tabel II.2**  
**Potensi Wisata Kampung Holtekamp**

<b>Lokasi/Tempat/ Area Wisata</b>	<b>Keberadaan</b>	<b>Luas</b>	<b>Tingkat Pemanfaatan (Aktif/Pasif</b>
Laut	Ada	Sangat Luas	Aktif

### **3. Kependudukan**

#### **a. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk di Kampung Holtekamp sebanyak 748 jiwa. Dan jumlah tersebut terdapat 378 orang laki-laki dan 370 Orang perempuan, dengan 188 Kepala Keluarga.

Sumber: hasil wawancara dengan Bapak Niko Amon yang menjabat sebagai Rukun Tetangga (RT), data ini tidak monografi penduduk secara lengkap.

Sebagian besar penduduk asli Kampung Holtekamp tidak menempati Kampung Holtekamp tetapi menyebar ke daerah-daerah daratan di sekitar wilayah Jayapura seperti di wilayah Kelurahan Teratai, Balai Kampung, Bugis Lestari dan sekitarnya, hampir sebagian kecil saja penduduk menempati lokasi Kampung Holtekamp.

Alasan perpindahan penduduk seperti tersebut di atas adalah karena faktor lokasi kampung yang berada di tengah-tengah laut, sarana transportasi serta faktor pendidikan dan kepadatan penduduk, sehingga menyebabkan penduduk lebih memilih keluar dan kampung

dan membangun rumah tempat tinggalnya di daerah daratan sekitar kampung, seperti di daerah Kelurahan Argapura.

#### **4. Mata Pencaharian**

Pendapatan utama masyarakat di Kampung Holtekamp cukup bervariasi ada yang bekerja sebagai, nelayan, pegawai negeri sipil, dan ada yang sudah memulai usaha kecil dengan membuat kios.

Selain mata pencaharian bervariasi, ada sebagian kecil masyarakat memiliki mata pencaharian dan jasa angkutan laut (ojek) laut, terutama kaum lelaki/bapak. Biaya yang dikenakan terhadap para pelanggan sekali jalan Rp 2.000. Dapat juga dicarter dengan biaya sekitar Rp 50.000, -sekali angkut ke tempat tujuan. Aktivitas pelayanan jasa angkutan laut ini cukup lancar dan banyak membantu masyarakat untuk pergi ke Kota maupun pulang ke Kampung. Sebenarnya Pemerintah telah dan mampu membangun dermaga sampai ke Kampung Holtekamp. Namun karena berbagai alasan keamanan, masyarakat Kampung ini tidak menyetujui pembangunan dermaga itu sampai ke Kampung. Alasan utama adalah alasan keamanan yaitu untuk mencegah orang-orang yang jahat atau tidak punya kepentingan masuk di kampung.

#### **5. Agama dan Kepercayaan yang dianut**

Agama merupakan bagian dan kehidupan iman yang secara langsung atau tidak langsung turut mempengaruhi terbentuknya jati diri seseorang. Masyarakat di Kampung Holtekamp RT 1 seluruhnya

menganut agama Kristen, Sedangkan RT 2 (Bugis Lestari) seluruhnya menganut Agama Islam.

## **6. Kelembagaan Kampung**

Kampung Holtekamp memiliki 8 (delapan) lembaga baik lembaga resmi Pemerintah maupun non Pemerintah yaitu:

- a. Remaja Masjid
- b. Organisasi Gereja (PAM, PAR, PKB, dan PW)
- c. Karang Taruna
- d. Lembaga Swadaya Masyarakat
- e. Ikatan Keluarga Perempuan
- f. PNPM Mandiri Perkotaan
- g. Pemerintah Kampung

Organisasi gereja telah dibentuk semenjak berdirinya Gereja GM di Kampung ini dan lembaga remaja masjid Baru didirikan tahun 2005. Lembaga Karang Taruna didirikan tahun 2007 sedangkan Lembaga Swadaya Masyarakat, Ikatan keluarga perempuan maupun PNPM Mandiri Perkotaan pada tahun 2008.

## **7. Tingkat Perkembangan Kampung**

Selama 5 (lima) tahun terakhir ini program-program Pemerintah yang ditujukan untuk pembangunan Kampung Holtekamp antara lainnya sarana jembatan, air bersih dan PDAM Kota Jayapura, sarana parabola, dan telepon umum. Pembangunan sarana air bersih dan PDAM tahun 2002 menggunakan dana Inpres Desa Tertinggal (IDT), sedangkan

sarana jembatan dibiayai oleh sumber dana Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Papua, sarana tiang listrik tahun 2009 dengan sumber dana PNPM Mandiri Perkotaan, sarana parabola tahun 2010 dengan dana Dinas Infokom Provinsi Papua, dan telepon umum tahun 2009 juga dibiayai dengan dana Dinas Infokom Provinsi Papua.

Menurut RT 01, banyak program yang diajukan Pemerintah Kampung kepada Pemerintah, namun dan sejumlah program yang diajukan tersebut hanya sedikit saja yang disetujui.

#### **8. Sarana Transportasi**

Karena letak Kampung Holtekamp yang dikelilingi oleh daerah perairan, maka sarana transportasi laut seperti motor jonson/perahu bagi penduduk Kampung Holtekamp sangat penting.

Karena motor jonson/perahu dapat dimanfaatkan sebagai alat angkut lokal dan Kampung Holtekamp ke dermaga daerah Weref, wilayah dataran Kota Jayapura. Sarana transportasi yang ada di Kampung Holtekamp berjumlah 14 buah, sistem operasinya dan 14 sarana tersebut di bagi hari kerja dalam 1 minggu saling bergantian hari kerja, dan 14 sarana tersebut. Jadi 7 sarana terlebih dahulu beroperasi kemudian hari berikutnya berganti dengan 7 sarana angkut laut lainnya, begitu seterusnya secara bergantian.

#### **9. Prasarana Air Bersih dan Sanitasi**

Air sangat penting dan diperlukan untuk kehidupan, kebutuhan air adalah mutlak terutama air untuk minum dan memasak makanan. Pada

umumnya masyarakat Kampung menggunakan air PDAM sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan air minum, masak, mandi, mencuci, dan keperluan kakus (MCK). Air Hujan dan Sumur timba Kondisi fisik air cukup jernih namun dan sisi kualitas air sumur tersebut perlu dilakukan kajian tersendiri dan instansi terkait.

Kondisi sanitasi di lingkungan masyarakat Kampung Holtekamp belum sepuh baik. Kondisi limbah rumah tangga belum ditata dengan baik.

#### 10. Prasarana dan Sarana Pembangunan

Prasarana dan sarana Pemerintahan yang tersedia di Kampung Holtekamp sbb:

**Tabel II.3  
Sarana Pembangunan**

Gedung Kantor	Ada
Kondisi	Baik
Jumlah ruang kerja	1 Ruang
Balai Desa/sejenisnya	Ada
Listrik	Ada
Air bersih	Ada
Telepon	Tidak ada
Rumah Dinas Kepala Desa	Tidak ada
Rumah Dinas Perang Desa	Tidak ada
Inventaris dan Mat Tulis Kantor	
Jumlah mesin tik	Tidak Ada
Jumlah meja	8 Buah
Jumlah kursi	15 Buah
Buku Data Peraturan Desa	Ada
Buku Keputusan Kepala Desa/Lurah	Ada
Buku data rekapitulasi jumlah penduduk akhir bulan	Ada & tidak terisi

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer, 2020

## 11. Prasarana Olahraga

**Tabel II.4**  
**Prasarana Olah Raga yang tersedia di Holtekamp, sbb:**

Lapangan sepak bola	-
Lapangan bulu tangkis	-
Meja pingpong	-
Lapangan tenis	-
Lapangan voli	Ada

Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer, 2020

## 12. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Satu-satunya sarana pelayanan kesehatan Kampung Holtekamp adalah Posyandu. Menurut Kader Posyandu, adanya Posyandu ini sangat membantu para ibu untuk menimbang dan mengecek perkembangan pertumbuhan bayi/anak-anak.

Pelayanan kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan merupakan hal yang didambakan masyarakat kampung ketika mereka diperhadapkan kepada persoalan-persoalan kesehatan/penyakit. Yayasan pengembangan kesehatan masyarakat (YPKM) merupakan salah satu LSM yang memberikan pengobatan gratis kepada masyarakat 1 bulan sekali.

### 1. Jenis Penyakit yang Umum Diderita Masyarakat

Menurut Kader Posyandu penyakit malaria, diare, dan kulit merupakan penyakit yang diderita anak-anak. Demikian halnya untuk orang dewasa, lansia, maupun ibu-ibu. Penyakit malaria yang menyerang anak-anak, orang dewasa, lansia, maupun kaum ibu menunjukkan kecenderungan mengalami peningkatan, sedangkan

penyakit diare yang menyerang anak-anak berfluktuasi. Demikian pula untuk penyakit kulit yang menyerang anak-anak dan orang dewasa menunjukkan kondisi yang semakin meningkat.

Menurut Kader Posyandu sudah 2 tahun ini timbangan untuk Posyandu sudah tidak ada lagi dan juga obat-obatan untuk keperluan masyarakat tidak tersedia.

## 2. Sarana dan Sumber Air Bersih

Seluruh rumah tangga telah mendapatkan air bersih dan jaringan pipa PDAM Kota Jayapura. Air dan PDAM ini digunakan untuk keperluan air minum, memasak, maupun untuk keperluan lain mandi. Air minum rumah tangga ditampung pakai tong-tong plastic dan di daratan juga ada bak penampung air yang dibangun Dinas Pekerjaan Umum Kota Jayapura.

## 3. Kondisi Sanitasi Masyarakat

Kondisi sanitasi masyarakat Kampung Holtekamp dipengaruhi oleh wilayah yang terletak di laut sehingga kondisi semacam ini membuat segala macam limbah baik limbah rumah tangga, limbah pasar maupun limbah manusia terbawa oleh arus laut sehingga berpengaruh pada kondisi sanitasi di lingkungan Kampung Holtekamp, dan hal ini sulit ditata karena kondisi wilayah perkampungan yang berada di laut.

#### 4. Gizi dan Nutrisi Masyarakat

Makanan pokok utama sebagian besar responden rumah tangga di kampung ini adalah beras. Menurut pengakuan responden rumah tangga mereka setiap hari makan nasi dibandingkan makanan pokok lainnya. Rata-rata setiap responden rumah tangga mengkonsumsi beras per-bulan 28 kg. Kebutuhan beras responden rumah tangga untuk beras paling rendah per-bulan mencapai 15 kg dan paling banyak 60 kg per-bulan.

Dengan dikonsumsi beras sebagai makanan pokok sehari-hari mengindikasikan masyarakat telah merubah pola konsumsi makanan pokok ke beras. Dengan demikian stock beras yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan semakin penting dalam jumlah maupun kualitasnya agar mampu tersedia dalam jumlah yang cukup dan dijamin kualitasnya.

Nutrisi maupun gizi merupakan pengetahuan yang diperlukan para orangtua untuk memelihara pertumbuhan anak maupun bayi yang sehat. Menurut Kader Posyandu belum semua masyarakat memahami secara baik mengenai gizi dan nutrisi padahal kedua hal ini sangat penting bagi orangtua untuk mengetahui mengenai pertumbuhan dan kesehatan anak termasuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang bermutu.

### 13. Jumlah Sarana dan Prasarana pendidikan

Fasilitas sarana pendidikan satu-satunya yang ada di Kampung Holtekamp adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) yang diselenggarakan di Balai Kampung. Sampai saat ini belum ada sarana gedung tersendiri yang disediakan untuk menampung anak-anak usia sekolah di Kampung ini. Anak-anak yang menyelesaikan pendidikan PAUD ml akan langsung masuk ke Sekolah Dasar (SD) dan SMP di Argapura dan daerah sekitar kampung.

**Tabel II.5**  
**Jumlah Lulusan Pendidikan Umum Penduduk**  
**di Kampung Holtekamp Tahun 2016**

No	Pendidikan Umum	Jumlah
1	SD	56
2	SMP	72
3	SMU	370
4	DIII	67
5	S1	52
<b>Jumlah</b>		<b>617</b>

Sumber : Pengambilan Data dari Setiap Kepala Keluarga

Berdasarkan Tabel No.1 di atas di jelaskan bahwa tingkat kelulusan Pendidikan tertinggi penduduk Kampung Holtekamp sebagian besar adalah SMU, yaitu berjumlah 370 Orang, sisa dari jumlah Pendidikan yang di jelaskan di dalam Tabel adalah sebagian penduduk yang tidak menjenjang bangku pendidikan, yaitu para kalangan orang-orang tua kampung.

## **14. Kondisi Ekonomi dan Sumber Daya Alam**

### **a. Keterjangkauan Lahan**

Lahan masyarakat pada umumnya letaknya cukup jauh dengan Kampung dan untuk mencapai lahan-lahan tersebut cukup dijangkau dengan menggunakan sarana angkutan laut baik perahu tradisional maupun dengan menggunakan speed boat maupun long boat. Lahan-lahan masyarakat menurut sekretaris Kampung ada di daerah sekitar Holtekam dan lainnya di daerah Dok IV.

Sampai dengan saat ini bukti pemilikan lahan secara formal belum ada lahan-lahan tersebut merupakan hal ulayat adat. Batas-batas pemilikan lahan secara alamiah seperti pohon, batu, maupun sungai masih merupakan petunjuk batas pemilikan lahan antar sam orang dengan orang lain. Dan batas-batas ini selalu dipegang masing-masing pemilik lahan dan tetap dipatuhi setiap orang dan tidak pernah dilanggar. Praktek jual lahan oleh masyarakat pernah terjadi.

### **b. Kondisi Rumah Penduduk**

Sebagian besar rumah penduduk adalah rumah panggung berlantai papan. Pada pembangunan rumah penduduk tiang-tiang rumah menggunakan jenis kayu yang kuat jika terkena air laut semakin kuat. Suatu hal yang menarik dan tiang penyangga rumah ini adalah sekalipun dimakan oleh jenis tiram laut namun tidak akan merusak tiang-tiang tersebut. Belakangan ini juga sudah ada beberapa masyarakat Kampung menggunakan cor beton dengan konstruksi

beton. Namun jumlahnya rumah yang menggunakan konstruksi ini masih sedikit karena biaya yang dikeluarkan untuk keperluan penggunaan beton cor relative mahal.

c. Potensi Ekonomi Masyarakat

Potensi ekonomi masyarakat baik dan sumber daya manusia maupun sumber daya alam mempunyai andil yang sangat penting dalam memberikan daya dukung dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut badan perangkat kampung yaitu dalam bidang Urusan umum, potensi ekonomi yang ada di Kampung Holtekamp adalah:

- 1) Budidaya ikan
- 2) Budidaya teripang laut
- 3) Pariwisata
- 4) Jasa angkutan laut